

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pendidikan karakter menjadi salah satu pondasi utama dalam membentuk kepribadian generasi muda yang tangguh, berintegritas dan berdaya saing di era modern. Di tengah derasnya alur globalisasi dan pengaruh budaya luar, upaya pelestarian budaya local menjadi kunci dalam mempertahankan jati diri bangsa. Penelitian ini mengangkat peran penting terhadap pendidikan karakter berbasis budaya Sunda dalam proses pembentukan karakter anggota Jawara Squad di sanggar Way Talatah Subang. Budaya Sunda kaya akan nilai-nilai luhur yang mengakar dalam kehidupan masyarakat, antara lain *cageur* (sehat lahir batin), *bageur* (baik hati dan perilaku), *bener* (jujur dan adil), *pinter* (cerdas dan berilmu), serta *singer* (cekatan dan terampil). Kelima nilai ini tidak hanya menjadi prinsip hidup masyarakat Sunda, tetapi juga dapat diaktualisasikan ke dalam kegiatan pembelajaran seni, khususnya seni tari. Di sanggar Way Talatah, kelima nilai tersebut secara sistematis dijadikan sebagai kerangka dalam pembentukan karakter anggota Jawara Squad. Kegiatan seni di sanggar Tari Way Talatah bukan hanya sekedar praktik gerak, namun juga merupakan ruang internalisasi nilai-nilai moral dan sosial. Setiap proses latihan, dari mulai pemanasan, penguasaan teknik, hingga pertunjukan, dirancang untuk mengembangkan karakter disiplin, tanggung jawab dan solidaritas. Dalam praktiknya, pembentukan karakter anggota Jawara Squad dilakukan secara berjenjang dan konsisten, melalui interaksi antara pelatih dan anggota, penggunaan metode tutor sebaya serta evaluasi sikap dalam setiap penampilan.

Penelitian ini memberikan pelajaran penting bahwa pendidikan karakter tidak harus selalu dilakukan secara konvensional melalui pelajaran formal dikelas, justru dalam ruang-ruang non formal seperti sanggar seni, nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara lebih alami, menyatu dengan aktivitas sehari-hari. Lebih dari sekedar kegiatan seni, proses latihan di sanggar Way Talatah ini menjadi ruang interaksi yang penuh makna, dimana setiap anggota membangun hubungan sosial yang kuat, belajar mengatasi konflik dan

mengembangkan kepemimpinan. Hal ini memperkuat keyakinan peneliti bahwa seni dan budaya lokal khususnya budaya Sunda bukan hanya menjadi warisan, tetapi juga media pendidikan yang sangat efektif dan kontekstual. Temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis budaya lokal, khususnya budaya Sunda, mampu menjadi landasan yang kuat dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada generasi muda. Budaya Sunda menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan (tatakrama), gotong royong, hormat kepada orang tua dan guru, tanggungjawab, serta rasa memiliki terhadap lingkungan dan komunitas terbukti mampu diserap secara efektif melalui aktifitas seni tari. Sanggar Way Talatah tidak hanya menjadi wadah pengembangan keterampilan seni, tetapi juga menjadi media strategis dalam menerapkan pendidikan karakter secara kontekstual dan berkelanjutan. Dalam proses penelitian, peneliti juga menyadari pentingnya peran pelatih sebagai figur central yang tidak hanya mengajarkan keterampilan, tetapi juga menjadi teladan nilai-nilai karakter, dengan melalui pendekatan yang sabar, komunikatif dan berwibawa, pelatih di sanggar Way Talatah telah menunjukkan bagaimana pendidik sejati berperan bukan hanya menerapkan ilmu tetapi juga menanamkan nilai kehidupan.

Pendidikan karakter berbasis budaya Sunda juga tercermin dalam bentuk penghargaan terhadap kerja keras dan proses. Di Sanggar Way Talatah, prestasi tidak semata-mata diukur dari keberhasilan dalam lomba atau pementasan, melainkan dari sikap dan konsistensi dalam menjalani proses latihan. Anggota yang menunjukkan dedikasi, semangat belajar, dan sikap positif akan lebih dihargai dan diberi kesempatan untuk berkembang. Ini menumbuhkan kesadaran bahwa karakter kuat lebih penting dibanding pencapaian instan. Sikap ini juga menghindarkan peserta dari mentalitas kompetisi yang negatif dan mengarahkan mereka pada semangat kolaborasi dan saling dukung. Faktor pendukung lain dalam keberhasilan pendidikan karakter di sanggar ini adalah lingkungan sosial yang kondusif. Sanggar Way Talatah telah berhasil menciptakan ekosistem yang sehat, terbuka, dan inklusif, di mana setiap individu merasa diterima dan dihargai. Hal ini penting dalam membentuk rasa percaya diri dan keterbukaan anggota dalam berproses. Adanya ruang

partisipasi dalam pengambilan keputusan dan penyusunan program kegiatan juga memperkuat rasa memiliki serta tanggung jawab terhadap komunitas seni yang mereka jalani. Pengalaman tersebut memberi mereka kesempatan untuk belajar menjadi pemimpin yang bijak, komunikatif, dan adil, selaras dengan nilai-nilai kepemimpinan dalam budaya Sunda seperti tepa salira dan musyawarah.

Peran budaya Sunda sebagai basis pendidikan karakter di Sanggar Way Talatah juga menjadi strategi penting dalam upaya pelestarian budaya daerah. Dengan menjadikan nilai-nilai lokal sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, sanggar tidak hanya membentuk karakter individu, tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap warisan leluhur. Ini menjadi upaya konkret dalam menghadapi tantangan globalisasi yang cenderung menggerus nilai-nilai lokal. Pendidikan karakter berbasis budaya seperti ini menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat diadaptasi dan dikembangkan dalam konteks kekinian, tanpa kehilangan esensinya.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter di Sanggar Way Talatah tidak dilakukan secara formal dan terstruktur layaknya lembaga pendidikan sekolah, namun justru melalui pendekatan kultural dan partisipatif yang lebih efektif dalam membangun kesadaran nilai. Pendekatan ini terbukti mampu menumbuhkan karakter-karakter positif yang tidak hanya berguna bagi pengembangan diri peserta, tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka secara luas. Pendidikan karakter yang diterapkan melalui seni tari dengan nilai-nilai budaya Sunda memberikan gambaran konkret tentang bagaimana pendidikan non-formal dapat menjadi pelengkap sekaligus penguat pendidikan karakter nasional.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang ditujukan bagi berbagai pihak terkait sebagai upaya untuk memperkuat dan mengembangkan pendidikan karakter berbasis budaya lokal, khususnya budaya Sunda dalam konteks seni tari di Sanggar Way Talatah Subang.

Pertama, bagi pihak pengelola Sanggar Way Talatah, disarankan untuk terus mempertahankan dan memperkuat pendekatan pendidikan karakter yang telah diterapkan. Hal ini dapat dilakukan dengan mendokumentasikan metode dan praktik baik yang telah dilakukan sebagai model pembelajaran karakter berbasis budaya. Pelatih juga dapat mengembangkan program pelatihan berjenjang bagi pelatih atau instruktur tari, agar memiliki pemahaman yang lebih sistematis mengenai pendekatan budaya Sunda dalam pembentukan karakter peserta didik. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan formal juga perlu dipertimbangkan agar proses pendidikan karakter ini mendapat pengakuan dan dukungan yang lebih luas.

Kedua, bagi para pelatih dan pengajar seni tari di sanggar, disarankan untuk terus menggali nilai-nilai budaya lokal sebagai materi ajar yang tidak hanya berorientasi pada teknik, tetapi juga aspek moral dan sosial. Perlu adanya upaya peningkatan kapasitas melalui pelatihan pedagogik dan pendidikan karakter agar pembinaan yang dilakukan dapat lebih berdampak. Keteladanan, empati, dan konsistensi menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter, sehingga pelatih perlu menjaga sikap profesional sekaligus humanis dalam menjalankan perannya sebagai pendidik.

Ketiga, bagi para anggota Jawara Squad dan peserta didik lainnya, diharapkan agar terus menginternalisasi nilai-nilai budaya Sunda yang diperoleh dalam proses pembelajaran tari ke dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, hormat kepada yang lebih tua, serta cinta terhadap budaya lokal harus menjadi bagian dari kepribadian yang melekat. Peserta juga diharapkan mampu menjadi agen perubahan di lingkungan masing-masing, dengan membawa semangat positif dan karakter yang kuat sebagai hasil dari proses pembelajaran di sanggar.

Keempat, bagi instansi pendidikan dan pemerintah daerah, disarankan untuk memberikan perhatian lebih terhadap potensi lembaga seni seperti sanggar tari dalam membentuk karakter generasi muda. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga dapat dilaksanakan secara efektif melalui pendidikan non-formal yang berbasis budaya lokal. Pemerintah perlu memberikan dukungan berupa fasilitas, pendanaan, pelatihan SDM, serta

pengakuan formal terhadap peran sanggar dalam pengembangan karakter anak-anak dan remaja. Dukungan ini akan memperkuat posisi sanggar sebagai mitra strategis dalam pendidikan karakter nasional.

Kelima, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai pendidikan karakter berbasis budaya lokal dari berbagai perspektif lain, seperti psikologi perkembangan, sosiologi budaya, atau pendidikan multikultural. Penelitian ini juga dapat diperluas dengan membandingkan implementasi pendidikan karakter di berbagai sanggar seni budaya di wilayah lain, agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai kontribusi budaya lokal terhadap pembangunan karakter bangsa. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis budaya Sunda yang diterapkan di Sanggar Way Talatah Subang tidak hanya berdampak positif pada individu, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai model pembelajaran karakter yang dapat diadaptasi oleh lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Pendekatan berbasis budaya terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai luhur yang menjadi fondasi penting dalam membangun generasi yang berkarakter, berbudaya, dan berdaya saing tinggi di era global.